

BAB III

TINJAUAN KHUSUS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI GLAGAH

III.1. Tinjauan Kepariwisataan Nasional

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak daya tarik wisata, baik wisata alam, budaya maupun wisata agro. Pada Tahun 2000, tamu mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dengan maksud berlibur sebanyak 2.837.240 orang atau 56,03 % dari seluruh kedatangan tamu mancanegara ke Indonesia²³. Salah satu propinsi yang memiliki berbagai macam objek wisata adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta terletak di pulau Jawa, yang merupakan titik tengah antara Bali dan Jakarta yang menjadi tujuan wisata para wisatawan, baik dari mancanegara maupun dalam negeri.

III.2. Kebijakan Pembangunan Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi DIY (RIPPDA DIY) tahun 1999 terdapat tiga aspek penting yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan, yaitu²⁴:

23. *Statistik Kunjungan Tamu Asing 2000*, BPS, Jakarta-Indonesia.

24. *Laporan Akhir Studi Kelayakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo*, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo, 2001, hal. III-3

A. Perwilayahan

RIPPDA DIY membagi tiga pengembangan kawasan wisata, yaitu: kawasan A (bagian Utara), kawasan B (bagian tengah) dan kawasan C (bagian selatan). Dari pembagian tersebut ditetapkan kawasan pariwisata di propinsi DIY.

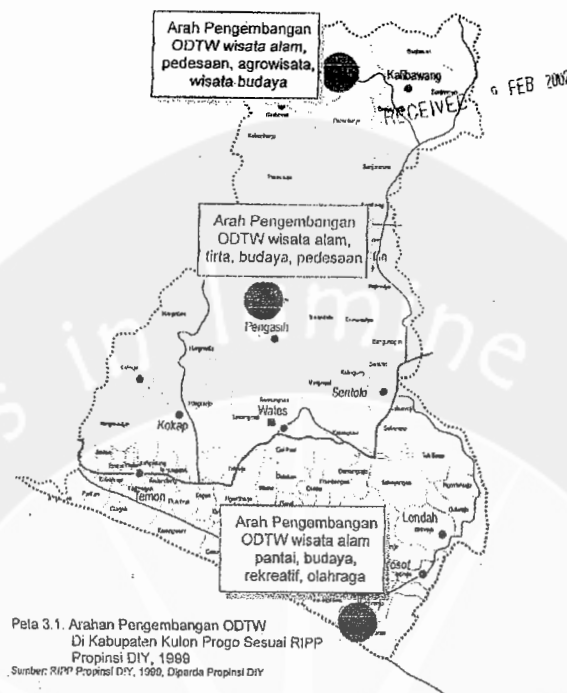
B. Keterpaduan Antar Sektor

Pariwisata selalu terkait dengan sektor kehidupan masyarakat lainnya, diantaranya adalah pendidikan, pertanian, kehutanan, perdagangan umum, industri perhubungan, hankam, dan keuangan. Keberhasilan pengembangan pariwisata dapat menumbuhkan sektor lainnya sehingga diperlukan kerjasama antar sektor terkait untuk mendapatkan hasil yang saling menguntungkan.

C. Keterpaduan Pengembangan Antar Daerah

Propinsi DIY memiliki 1 (satu) Kodya (Kotamadya Yogyakarta) dan 4 (empat) Kabupaten (Sleman, Kulon Progo, Bantul dan Gunung Kidul). Koordinasi antar daerah satu dan lainnya perlu dilakukan dengan mulai meniadakan batas 'boundary' wilayah dan mulai melakukan kerjasama dalam perencanaan dan pengembangan daerah wisata ke dalam suatu sistem yang dinamis dan fleksibel sehingga terjadi kerjasama yang menguntungkan.

Arahan pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) pada kabupaten Kulon Progo yang sesuai dengan RIPP Propinsi DIY tahun 1999 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar III.1. Peta arah pengembangan ODTW di kabupaten Kulon Progo

III.3. Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo

III.3.1. Kebijakan Pengembangan Menurut RIPP Kabupaten Kulon Progo

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2000 menetapkan beberapa arah pengembangan pariwisata, yang secara garis besar mencakup aspek-aspek sebagai berikut²⁵:

A. Produk Wisata

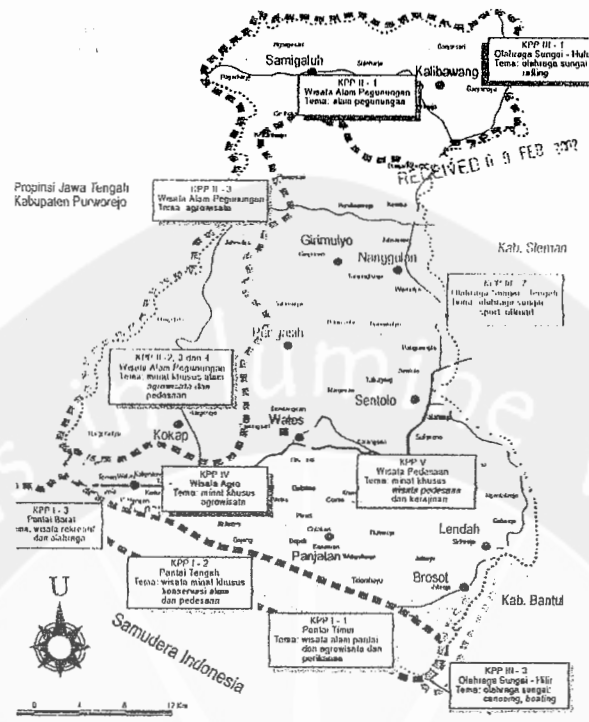
Pada aspek ini yang perlu diperhatikan pengembangannya adalah pengembangan ODTW (baik untuk wisata alam, budaya atau minat khusus), akomodasi, sarana dan prasarana pariwisata, kelembagaan, sumber daya manusia (SDM), dan lingkungan. Pengembangan

25. Laporan Akhir Studi Kelayakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo, 2001, hal. III-5

lingkungan yang dilakukan adalah yang dapat mendukung pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dan menciptakan keberlanjutan dalam proses pengelolaannya. Contohnya: pengembangan kawasan pantai diarahkan pada upaya menjaga kualitas lingkungan pantai dengan kebijakan penetapan areal sempadan pantai pada jarak minimal 200 meter dari garis pasang tertinggi, pengelolaan limbah.

B. Pasar Wisata

Pengembangan pasar wisata diarahkan pada segmen pasar wisatawan massal yang berciri rekreatif dan alam. RIPP kabupaten Kulon Progo juga telah menetapkan Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) berdasarkan satuan wilayah pengembangannya. Dari lima KPP (KPP I berupa pantai, KPP II berupa pegunungan, KPP III berupa alam olahraga sungai, KPP IV berupa agrowisata, KPP V berupa alam pedesaan), KPP I, Kawasan Pengembangan Pariwisata Pantai memiliki tema pokok menurut bagian wilayahnya. Wilayah Timur; wisata alam pantaqi dan agrowisata (perikanan), Tengah; wisata minat kusus, konservasi alam (penyu dan pedesaan), Barat; wisata rekreatif dan olahraga. Peta KPP berdasarkan satuan wilayah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar III.2. Peta kawasan pengembangan pariwisata di Kulon Progo

III.3.2. Prediksi Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Kulon Progo.

Untuk memberikan gambaran mengenai prospek pariwisata Kabupaten Kulon Progo selama kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang maka prediksi terhadap komponen pasar diperlukan, baik untuk mengantisipasi kuantitas kunjungan maupun penyiapan dan pengembangan kualitas layanan serta produk wisata²⁶. Prediksi kunjungan wisatawan ke ODTW di Kabupaten Kulon Progo juga disusun berdasarkan perkembangan kunjungan wisatawan ke DIY pada masa mendatang. Prediksi Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2002 – 2006 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

26. *Studi Kelayakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo*, 2001, hal. IV - 7

Tabel III.1. Prediksi Kunjungan wisman ke Kabupaten Kulon Progo (2002 – 2006)

Tahun	Prediksi wisman Propinsi DIY	Prediksi wisman di Kulon Progo (1% DIY)
2001	82.335	823
2002	86.451	864
2003	95.097	95
2004	104.606	1.046
2005	125.527	1.255
2006	150.633	1.506

Sumber: Tim Studi 2001, *Laporan Akhir Studi Kelayakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo*, 2001

Tabel III.2. Prediksi Kunjungan Wisnus ke Kabupaten Kulon Progo tahun 2002 – 2006 dengan prediksi pesimis, moderat dan optimis.

Tahun	Prediksi wisnus di Kabupaten Kulon Progo		
	Pesimis G = 5 % per th.	Moderat G = 10 % per th.	Optimis G = 12,5 % per th.
2000	91.867	91.867	91.867
2001	94.460	101.054	103.350
2002	101.283	111.159	116.269
2003	106.348	122.275	130.803
2004	111.665	134.502	147.153
2005	117.248	147.953	165.547
2006	123.111	162.748	186.241

Sumber: Tim Studi 2001, *Laporan Akhir Studi Kelayakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo*, 2001

Tabel III.3. Prediksi Kunjungan Wisman dan Wisnus di Kabupaten Kulon Progo tahun 2002 – 2006

Tahun	Wisatawan mancanegara	Wisatawan nusantara (moderat)
2001	823	101.054
2002	865	111.159
2003	951	122.275
2004	1.046	134.502
2005	1.255	147.953
2006	1.506	162.748

Sumber: Tim Studi 2001, *Laporan Akhir Studi Kelayakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo*, 2001

Berdasarkan data (Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002.) jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kulon Progo tahun 2002 sebesar 52,8 % (117.671 orang dari total wisatawan sejumlah 211.529 orang) berkunjung ke Pantai Glagah. Dengan demikian dapat diprediksikan pula bahwa sebesar ± 50 % dari jumlah para wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Kulon Progo akan mengunjungi pantai Glagah.

Tabel III.4. Prediksi Kunjungan Wisman dan Wisnus di pantai Glagah tahun 2002 - 2006

Tahun	Wisatawan mancanegara	Wisatawan nusantara
2002	411	45.933
2003	432	50.527
2004	475	55.579
2005	523	61.137
2006	625	67.251

Sumber: Analisis Penulis, 2003

Dengan adanya kebijakan pengembangan pariwisata (khususnya dalam pengembangan pariwisata alam) dan prediksi akan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke kabupaten Kulon Progo merupakan alasan yang kuat untuk mengadakan perencanaan pengembangan kawasan wisata pantai Glagah.

III.4. Tinjauan Kawasan Wisata Pantai Glagah

III.4.1. Kondisi Fisik Pantai Glagah

Kondisi fisik pantai Glagah berdasarkan pada data yang disusun oleh Bdan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo dengan Pusat Studi

Sumber Daya dan Kelautan Universitas Gajah Mada Yogyakarta dalam Laporan Akhir Studi Kelayakan Rencana Pembangunan Pelabuhan Glagah-Karangwuni tahun 2001. Kondisi fisik pantai Glagah dijelaskan dalam beberapa hal berikut.

Geografi

Pantai Glagah berada di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Prorinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Glagah terletak 10 km sebelah barat kota Wates, ibukota Kabupaten Kulon Progo. Pantai Glagah memiliki luas 603,94 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- sebelah Utara : Jalan Deandles
- sebelah Selatan : Samudra Hindia
- sebelah Timur : Sungai Serang
- sebelah Barat : Batas desa Palihan

Klimatologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tahun 1997 (Budi sulaswono) kondisi iklim diuraikan sebagai berikut:

- rata-rata curah hujan 1925 mm/tahun
- curah hujan bulan terkering 4 mm/tahun
- rata-rata suhu udara 25,5⁰ C
- rata-rata jumlah bulan basah selama 5 sampai 7 bulan

berdasarkan penggolongan iklim A menurut Koopen (dengan menggunakan parameter no. 1- 3), tipe iklim di pantai selatan kabupaten Kulon Progo adalah Aw, yang berarti iklim tropika basah yang kering atau jumlah pada bulan-bulan basah tidak dapat mengimbangi kekurangan

hujan pada bulan-bulan kering. Sedangkan menurut penggolongan iklim berdasarkan Schmidt dan Ferguson, yakni bernilai Q (rasio antara rerata bulan kering dengan bulan basah adalah 0,714, yang berarti termasuk dalam golongan D atau disebut juga kawasan dengan tipe hujan sedang.

Angin

Pada musim kemarau angin dengan kecepatan tinggi bertiup dari Selatan sampai Tenggara. Mendekati musim hujan, tiupan angin menjadi lemah dan bertiup dari Barat Daya sampai Barat Laut. Sebagian besar angin berkecepatan kurang dari 10 knot (5 m/dt). Kecepatan angin terbesar terjadi bulan Agustus dan September, yang dapat mencapai 20-25 m/dt.

Gelombang

Data gelombang diperoleh berdasar pada beberapa sudi sebelumnya, dan gelombang rata-rata tertinggi mencapai 2,8 m dengan periode gelombang 10 dt.

Pasang Surut

Tinggi pasang surut rerata dan maksimum berturut-turut adalah 1,2 m dan 2,15 m. Elevasi muka air digunakan untuk merencanakan pelabuhan dan bangunan pelengkap lainnya.

Geologi

Kondisi tanah pada pantai Glagah (sampai kedalaman 30 m) didominasi oleh pasir dengan berbagai ukuran butir, dengan variasi berupa campuran kerikil dan fraksi halus non platis (lanau). Berat jenis tanah pada kisaran 2,80 – 2,88 yang merupakan batas atas tanah dari umumnya tanah.

Koefisien butiran tanah antara 2,0 sampai dengan 3,6 dengan sudut internal tanah antara 33° sampai dengan 42° .

III.4.2. Permasalahan pada Kawasan Wisata Pantai Glagah

Pada dasarnya fasilitas rekreasi dan wisata pada pantai Glagah telah tersedia, akan tetapi kondisi yang tidak terawat menjadikan objek wisata pantai Glagah kurang mengalami kemajuan dan perkembangan. Permasalahan tersebut adalah:

- Kurangnya kerjasama antara pemerintah daerah Kulon Progo dan Pengelola Kawasan Wisata pantai Glagah dengan masyarakat sekitar kurang terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari kurang tertatanya dan terawatnya fasilitas pariwisata yang ada pada pantai Glagah.
- Pemanfaatan potensi alam yang belum optimal menjadikan suasana alam yang ditawarkan cenderung monoton dan kurang bervariasi sehingga kebosanan pada aktivitas berekreasi dapat timbul pada wisatawan.
- Ketersediaan sarana dan prasarana pada fasilitas wisata di pantai Glagah belum sepenuhnya terpenuhi dan dikelola dengan baik sehingga kenyamanan dalam beraktivitas wisata atau rekreasi di pantai Glagah kurang dapat terpenuhi.
- Kenyamanan akan pelayanan, keamanan dan kurang tersedianya informasi mengenai onjek wisata yang ditawarkan di pantai Glagah terlihat sangat sedikit baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Jika permasalahan yang ada pantai Glagah dapat diatasi, perkembangan pariwisata pantai Glagah dapat meningkat, yang dapat dirasakan manfaatnya tidak hanya oleh warga sekitar, pengelola dan pemerintah daerah setempat, tetapi juga oleh para wisatawan.

III.4.3. Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Glagah

III.4.3.1. Pendahuluan

Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Glagah memiliki pengertian yaitu suatu upaya untuk memperpanjang daya dukung lingkungan terhadap kegiatan pariwisata pada kawasan wisata pantai Glagah untuk masa sekarang dan yang akan datang. Perencanaan dan pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengurangi, mempertahankan atau bahkan menambah fasilitas yang terdapat pada kawasan wisata pantai Glagah untuk kepentingan perkembangan pariwisata. Dengan menghadirkan suasana yang bervariasi, tidak monoton yang diwujudkan dalam penyediaan sarana wisata alam berdasarkan potensi dan karakter yang ada pada kawasan wisata pantai Glagah dapat menjadikan nilai lebih bagi objek wisata alam pantai Glagah. Melalui perencanaan pengembangan kawasan wisata alam pantai Glagah diharapkan daya dukung lingkungan terhadap kegiatan pariwisata dapat tetap asri yang tentu saja tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, sehingga kegiatan pariwisata dapat berlangsung lebih lama.

III.4.3.2. Fungsi dan Tujuan

Fungsi dari kawasan wisata alam pantai Glagah adalah sebagai tempat wisata yang menyediakan fasilitas wisata di pantai Glagah. Sedangkan pengembangan kawasan wisata berfungsi sebagai suatu usaha untuk menata dan mewedahi kegiatan wisata yang akan disediakan dan digunakan oleh para wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata di pantai Glagah. Sedangkan tujuan dari pengembangan kawasan wisata alam pantai Glagah adalah menghadirkan suasana yang bervariasi (sesuai dengan karakter pantai Glagah) bagi para wisatawan yang berkunjung ke pantai Glagah dalam melakukan kegiatan wisata serta dapat menikmati keindahan alam pantai Glagah.

III.4.3.3. Potensi Kawasan Wisata di Pantai Glagah

Pantai Glagah memiliki potensi yang besar yang dapat dijadikan sebagai unsur pendukung pengembangan wisata di pantai Glagah tersebut. Potensi tersebut adalah:

- jalur pencapaian yang relatif dekat, mudah dan baik. Terletak \pm 5 km. dari jalan arteri Yogyakarta – Purworejo dengan kondisi aspal yang baik.
- pemandangan yang ditawarkan ada dua macam, yaitu pemandangan pantai dan sungai.
- telah tersedia beberapa fasilitas pendukung, kios makanan, wc atau kamar mandi, tempat parkir, gardu pandang dan lainnya.

- terdapat arena motocross, arena permainan layang-layang dan pemancingan.
- belum tertata dan terkelola dengan baik fasilitas yang ada pada pantai Glagah sehingga terkesan kotor dan sedikit berantakan.
- rencana pembangunan pelabuhan ikan di pantai Glagah dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal serta dapat mendukung kemajuan wisata di pantai Glagah.

III.4.3.4. Jenis Wisata yang Disediakan

Kawasan wisata alam pantai Glagah merupakan objek wisata dengan daya tarik wisata yang menawarkan keindahan alam berupa pantai. Secara otomatis wisata alam berupa pantai (dan sungai) menjadi fokus utama dalam objek wisata ini. Jenis wisata alam yang bersifat rekreatif (dengan aktifitas yang aktif dan pasif), yang sesuai dengan karakter unsur alam yang ada, disediakan pada kawasan wisata ini, dengan tetap memperhatikan potensi alam dan keasrian lingkungan. Wisata budaya dengan menampilkan unsur kesenian ataupun upacara tradisional yang dilakukan masyarakat juga tersedia dan dapat dinikmati oleh para wisatawan yang dilakukan pada suatu area tertentu.

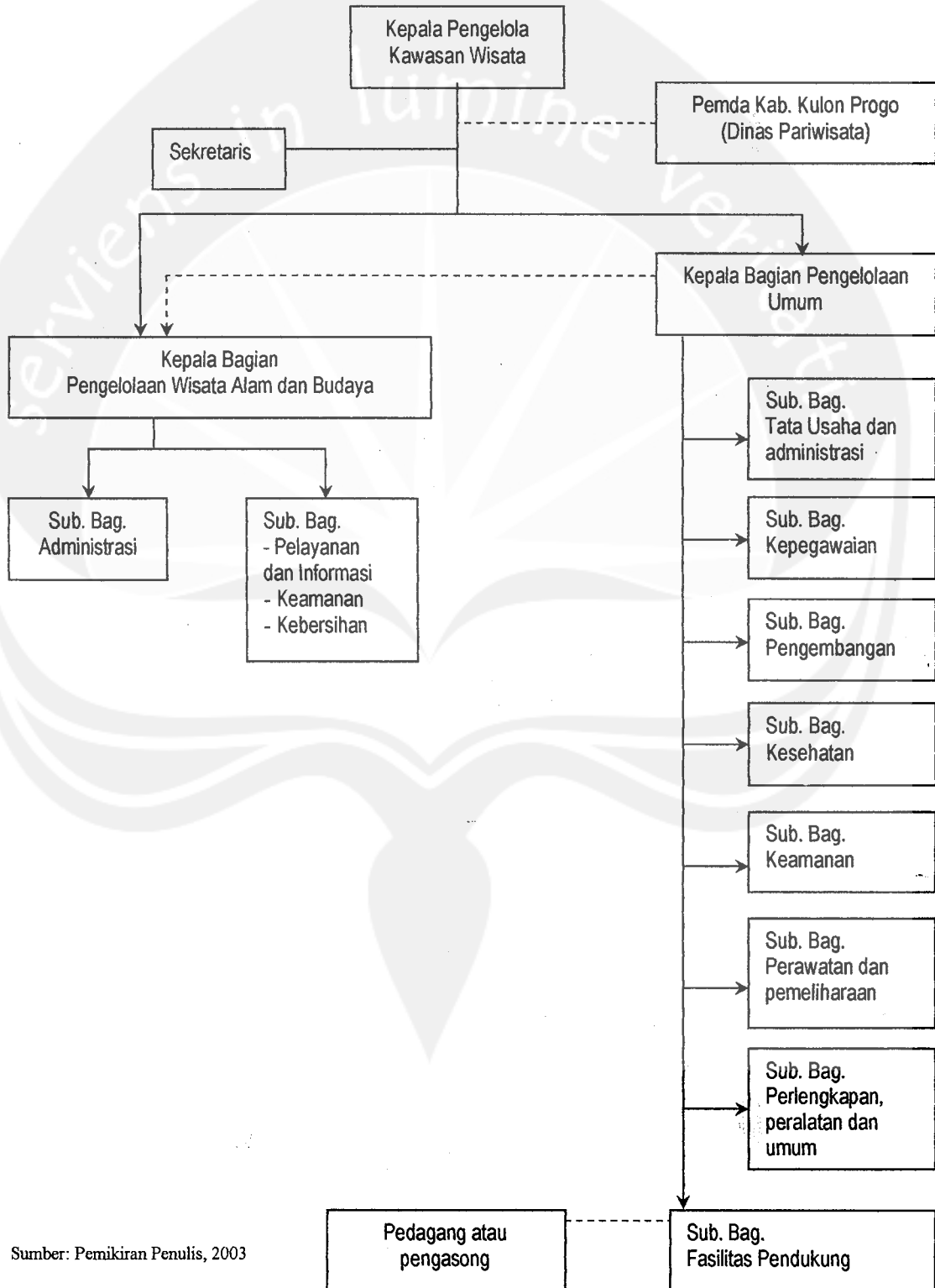
III.4.3.5. Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Glagah

Pengelolaan kawasan wisata alam pantai Glagah dilakukan oleh pihak swasta yang bekerjasama dengan pemerintah daerah (dinas kebudayaan dan pariwisata) kabupaten Kulon Progo yang didukung oleh masyarakat sekitar.

Pengelolaan pada 5 tahun pertama dilakukan oleh pihak swasta yang dapat mengembangkan kawasan wisata di pantai Glagah. Setelah 5 tahun pihak swasta wajib menyerahkan pengelolaan kepada pemerintah daerah secara keseluruhan dengan dasar-dasar ketentuan yang telah ditetapkan bersama. Pengelola (pihak swasta) melakukan kegiatan pengelolaan kawasan wisata pantai Glagah secara keseluruhan mulai dari pengelolaan fasilitas-fasilitas pada kawasan wisata pantai Glagah, pengelolaan tenaga kerja, pengelolaan acara temporal sampai dengan pemeliharaan serta pengembangan kawasan wisata pantai Glagah. Pimpinan pengelola membagi pengelolaan menjadi dua kelompok pengelolaan yang mengurus segala hal yang berhubungan dengan wisata alam dan budaya yang tetap menjalin kerjasama satu sama lain. Pengelolaan yang dilakukan pihak swasta tetap dibantu oleh unsur aparat pemerintah daerah walaupun dengan skala yang lebih kecil contohnya seperti kegiatan perijinan, retribusi dan pemeliharaan dengan pembagian pemasukan dana diatur oleh kedua belah pihak. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak lain yang ditunjuk oleh pihak pengelola dan pemerintah daerah, contohnya seperti kegiatan pelayanan berskala kecil yang dilakukan oleh masyarakat pada kawasan wisata pantai Glagah, contohnya untuk pedagang kecil. Dengan demikian semua unsur pendukung pariwisata mempunyai kewajiban bersama dalam mempertahankan serta memelihara lingkungan pada kawasan wisata di pantai Glagah.

III. 4.3.6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pengelolaan kawasan wisata alam pantai Glagah adalah sebagai berikut:



Sumber: Pemikiran Penulis, 2003

III.4.3.7. Batasan Pengembangan

III.4.3.7.1. Batasan Fasilitas

Pengembangan kawasan wisata alam pantai Glagah sebatas penyediaan fasilitas wisata alam yang sesuai dengan karakter unsur alam yang ada pada pantai Glagah dengan cara mengurangi, mempertahankan fasilitas wisata yang ada atau menambah fasilitas yang belum tersedia baik fasilitas wisata yang bersifat primer maupun fasilitas pendukungnya berdasarkan potensi alam dan analisis kegiatan wisata yang ada. Selain itu juga dapat didukung dengan adanya pelabuhan ikan Glagah-Karangwuni sebagai fasilitas tambahan pada kawasan wisata pantai Glagah. Akan tetapi pengembangan pelabuhan ikan tidak termasuk dalam rencana pengembangan kawasan wisata pantai Glagah.

III.4.3.7.2. Batasan Wilayah

Batasan wilayah pengembangan kawasan wisata pantai Glagah ditandai dengan:

- sebelah Utara : Jalan Deandles
- sebelah Selatan : Samudra Hindia
- sebelah Timur : Sungai Serang
- sebelah Barat : Batas dusun Glagah

Batasan wilayah pengembangan tersebut merupakan batas suatu wilayah pada kawasan wisata pantai Glagah yang memiliki karakter fisik alam yang unik, yaitu terdapatnya aliran Sungai Serang, muara Sungai Serang dan Laut Hindia Selatan yang dibatasi oleh gumuk pasir.

III.4.3.8. Pelaku Kegiatan

Pengguna kawasan wisata di pantai Glagah dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

tiga orang kepala bagian pengelolaan dengan para staf sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- Bidang wisata alam

- dipimpin oleh seorang kepala bagian yang mengontrol semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan wisata alam dan wisata atraktif (buatan).
- dibantu oleh staf bagian administrasi, pelayanan dan informasi, keamanan serta kebersihan (berdasarkan pada jenis kegiatan wisata yang disediakan) dan bertanggung jawab terhadap seluruh fasilitas, sarana dan prasarana wisata.

- Bidang pengelolaan umum

- dipimpin oleh seorang kepala bagian yang mengontrol semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan kawasan wisata serta pengelolaan kegiatan wisata yang bersifat umum (penyelenggaraan wisata budaya, upacara tradisional dll)
- dibantu oleh staf bagian tata usaha, administrasi, kepegawaian, pengembangan, kesehatan, keamanan, perawatan dan pemeliharaan, perlengkapan dan peralatan, bagian umum serta bagian fasilitas pendukung (yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Staf pada bagian pengelolaan umum bertanggung jawab terhadap kelangsungan, kenyamanan, keamanan serta kelancaran sktivitas wisata pada kawasan wisata.

- *Event Organizer* atau pelaku ekonomi lain, yang akan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan wisata di pantai Glagah (baik termasuk kegiatan wisata primer ataupun pendukungnya yang dilakukan secara permanen maupun temporal) dapat melakukan koordinasi dengan staf bagian tata usaha, pengembangan dan bagian umum dalam pelaksanaannya.

c. Pedagang atau pengasong

Pedagang atau pengasong merupakan bagian dari pengguna kawasan wisata yang dikelompokkan sebagai kelompok yang memberikan fasilitas pendukung pada wisatawan yang melakukan kegiatan wisata pada kawasan ini. Kegiatan pedagang ataupun pengasong yang berhubungan dengan kegiatan wisata dapat ditata dengan berkoordinasi melalui staf bagian fasilitas pendukung.

III.4.3.9. Kegiatan pada Kawasan Wisata Alam Pantai Glagah

Kegiatan wisata yang diwadahi pada kawasan wisata pantai Glagah dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan utama dan kegiatan pendukung. Kegiatan utama adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata, yaitu:

- Kegiatan wisata alam dan wisata atraktif (buatan). Kegiatan wisata alam yaitu kegiatan yang memanfaatkan potensi, keindahan alam sebagai objek utamanya. Alam yang dimaksud bukan hanya pantai atau laut Selatan saja tetapi juga sungai Serang yang ada pada kawasan wisata pantai Glagah.

Sedangkan kegiatan wisata atraktif merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan fasilitas, sarana dan prasarana wisata yang diciptakan manusia sebagai daya tariknya. Kategori kegiatan wisata alam dan atraktif tersebut dapat digolongkan menjadi kegiatan yang bersifat aktif dan pasif berdasarkan panas yang dibutuhkan/dibakar pada saat melakukan kegiatan. Kegiatan wisata yang diwadahi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5. Kegiatan wisata alam di pantai Glagah

Sifat Kegiatan	Jenis Kegiatan
Aktif	Jalan –jalan menyusuri pantai, sungai
Aktif	Olahraga dayung, perahu layar
Aktif	Berenang di sungai
Aktif	Bermain pasir, Voli Pantai, Sepak Bola
Aktif	Belanja souvenir, Hasil Laut
Aktif	Jogging
Aktif	Bermain layang-layang, motorcross
Aktif	Berkemah
Aktif-Pasif	Memancing
Aktif-Pasif	Berkapal, wisata perahu nelayan
Aktif-Pasif	Makan – Minum

Pasif	Beristirahat, Bermalam
Pasif	Duduk – duduk, menikmati pemandangan alam
Pasif	Berjemur

- Kegiatan wisata budaya, kegiatan yang memanfaatkan seni budaya yang ada pada masyarakat yang dijadikan sebagai objek wisata. Pada kawasan wisata ini kegiatan tradisional berupa ‘labuhan’ atau menghaturkan sesaji ke Laut Selatan yang dilakukan pada setiap bulan Sura (tahun Jawa) di pinggir pantai Glagah.

Sedangkan kegiatan pendukung merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan utama, seperti kegiatan makan-minum, mandi, istirahat, penitipan barang, berbelanja, pelayanan akan informasi, keamanan.

Kegiatan wisata pada kawasan wisata pantai Glagah berdasarkan pada pemanfaatan potensi alam yang ada dengan ciri khas alam pantai Glagah sehingga suasana yang ditawarkan pada masing-masing kegiatan berbeda satu dan lainnya.

III.4.3.10. Fasilitas pada Kawasan Wisata Pantai Glagah

Pada dasarnya fasilitas merupakan salah satu upaya untuk mendukung kelancaran suatu kegiatan. Fasilitas pada kawasan wisata pantai Glagah dibedakan berdasarkan penggunaannya, yaitu:

- Fasilitas utama, fasilitas wisata alam dan wisata buatan serta wisata budaya; fasilitas yang mewadahi kegiatan yang dilakukan wisatawan pada kawasan wisata pantai Glagah. Contohnya seperti: cottage, tempat berski air, kolam renang, jogging track, restoran/warung makan, gardu pandang, arena memancing, berkemah, arena motocross, panggung terbuka dll.
- Fasilitas pendukung; fasilitas yang mendukung kelancaran, kenyamanan dan keamanan para wisatawan pada kawasan wisata pantai Glagah. Contohnya seperti: ruang pengelola, sarana transportasi, ruang kesehatan, informasi, peribadatan, fasilitas jaringan listrik, kebersihan, air, telepon, irigasi, ruang bersama, ruang terbuka, toko-toko souvenir, ruang pelayanan dan keamanan yang siaga 24 jam.

Penataan fasilitas utama dan fasilitas pendukung menjadi suatu kesatuan dan rangkaian yang saling berhubungan untuk kemudahan wisatawan yang dilakukan oleh pengelola kawasan wisata.

III.4.3.11. Struktur Bangunan

Pada dasarnya bangunan yang pada kawasan wisata tersebut memiliki kenyamanan, estetika, kekuatan dan kekokohan (dalam menahan beban hidup, mati dan konstruksi dan keadaan lingkungan) serta efisien. Berdasarkan pada site yang ada kawasan pantai Glagah, termasuk dalam kriteria tanah yang berupa pasir campur kerikil, berair asin (penyebab korosi tinggi) dan tiupan angin yang kencang maka struktur bangunan yang digunakan harus memperhatikan kondisi alam setempat agar bangunan kuat, kokoh aman serta nyaman serta tahan lama.

III.4.3.12. Pengembangan Kawasan Wisata Yang Sesuai Dengan Karakter Alam Pantai Glagah

Salah satu upaya untuk mengembangkan suatu objek wisata alam adalah dengan menyajikan keindahan alam tersebut dengan suasana yang tidak monoton, bervariasi sehingga kejenuhan terhadap suasana pada tempat wisata tidak mudah terjadi. Maka dari itu wisata buatan yang ditawarkan pada objek wisata (selain wisata alam yang ditawarkan) menjadi salah satu upaya penciptaan suasana yang bervariasi. Penciptaan suasana kawasan wisata yang mengadopsi karakter lingkungan sekitar diharapkan memberi nilai lebih pada kawasan wisata tersebut yang tidak dapat dirasakan pada kawasan wisata alam lainnya.

Dengan memperhatikan potensi alam dan karakter alam yang ada pada pantai Glagah yang kemudian dijadikan dasar pengembangan kawasan wisata di pantai Glagah, menjadikan suasana wisata alam yang disediakan akan lebih dirasakan oleh para wisatawan baik dalam melakukan kegiatan wisata ataupun merasakan suasana alam yang asri. Kegiatan wisata alam yang dihadirkan dengan suasana khas alam pantai Glagah bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan psikis akibat dari rutinitas kegiatan sehari-hari. Intertaksi antar para wisatawan dan juga dengan para pengelola dan masyarakat sekitar dapat diwujudkan sehingga kebersamaan dalam melakukan aktifitas wisata, menikmati keindahan alam dan usaha menjaga kelestarian lingkungan dapat dilakukan secara bersamaan. Lingkungan alam adalah lingkungan yang harus tetap dipelihara keasriannya sehingga daya dukung lingkungan terhadap kegiatan pariwisata dapat bertahan lebih lama dan kerusakan alam dapat ditahan sedini mungkin.

Pengembangan kawasan wisata di pantai Glagah dengan menghadirkan suasana alam ciri khas pantai Glagah diterapkan melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar serta sirkulasi pada kawasan wisata tersebut.

